

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.¹

Banyak sekali batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technologi / AECT) yang terletak di Amerika yang dikutip Hamzah B. Uno memberikan batasan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan / informasi.² Gagne sebagaimana dikutip oleh Arief S. Sadiman mengungkapkan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Contohnya seperti buku, film, kaset, film bingkai. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 3.

² Uno, *Profesi*, 113.

atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.³

Di lain pihak, National Education Assosiation sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula kata media pengajaran diganti dengan istilah-istilah lain seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang dengar, pendidikan alat peraga pandang (*visual edcation*), teknologi pendidikan dan media penjelas.⁴

Sedangkan pembelajaran berarti suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya adalah tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar dan ujian.⁵

Sedangkan Bambang Warsita memberikan definisi pembelajaran sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk membuat peserta didik belajar

³Arief S.Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 6.

⁴Arsyad, *Media Pengajaran.*, 4-6.

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 57.

atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran yang disebut juga kegiatan pembelajaran (instruksional) yakni suatu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada diri peserta didiknya dan kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika peserta didik belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.⁶

Dari beberapa definisi yang diberikan tentang pengertian media dan pembelajaran di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau mengirimkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁷

Azhar Arsyad mengemukakan beberapa ciri-ciri umum yang terkandung dalam sebuah media, yaitu :

⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85-86.

⁷ Sadiman, *Media Pendidikan.*, 6.

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini sebagai *hardware* (perangkat keras), yakni berbagai benda yang dapat dilihat, didengar dan diraba dengan panca indra.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi / substansi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pembelajaran pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas..
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pembelajaran digunakan secara massa, seperti : radio dan televisi, kelompok besar dan kelompok kecil, seperti : film, slide, video, OHP, atau perorangan, seperti : modul, komputer, radio tape / kaset, video recorder.
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.⁸

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan suatu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi

⁸ Arsyad, *Media Pembelajaran*. ,6-7.

jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁹

Fungsi media pembelajaran yang diungkapkan oleh Asnawir dan Basyiruddin antara lain :

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa / mahasiswa dan memudahkan mengajar bagi guru / dosen.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
4. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.¹⁰

Levie dan Lentz sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

⁹ Ibid, 15.

¹⁰ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2004), 24-25.

- a. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang disampaikan atau menyertai teks pelajaran. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif yaitu media dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris yaitu media berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹¹

Beberapa manfaat umum lainnya adalah yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Riva'i. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media dalam proses pembelajaran, antara lain :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

¹¹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 17.

3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kelelahan.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melaksanakan aktivitas-aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerikan.¹²

Selain hal di atas, kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain :

1. Memperjelas penyajian pesan atau materi sehingga tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Misalnya : objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar atau model dan objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai atau gambar.
3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.
4. Memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan sifat yang unik pada setiap anak didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan mengalami kesulitan apabila semuanya diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang

¹² Sudjono dan Ahmad Riva'I, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 2.

lingkungan guru dan siswa berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang memiliki kemampuan dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.¹³

Dari pernyataan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa fungsi dari media pembelajaran sangat berkaitan dengan motivasi belajar, misalnya fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang disampaikan atau menyertai teks pelajaran. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Dari salah satu manfaat di atas bisa dilihat bahwa dengan adanya media pembelajaran khususnya media visual dapat merangsang siswa untuk berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang sedang berlangsung, itu dikarenakan media pembelajaran khususnya visual dapat menimbulkan motivasi siswa, dengan motivasi yang timbul siswa akan bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Ada berbagai macam media yang dikenal dewasa ini. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

¹³ Fatah syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2005), 28-29.

a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Seperti audio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
2. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan unsur gambar diam. Seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak, seperti film bisu dan film kartun.
3. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media audio visual dibagi ke dalam :
 - a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
 - b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video cassette.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi :

1. Media dengan daya liput luar dan serentak.

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya adalah radio dan televisi.

2. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat.

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus. Seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

3. Media untuk pengajaran individual.

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi :

1. Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

2. Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.¹⁴

¹⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 140-142.

Selain itu ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, jenis media tersebut antara lain meliputi :

a. Media grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi. Oleh sebab itu arti simbol-simbol yang ada perlu dipahami secara tepat dan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil secara efektif dan efisien.

Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan, yang termasuk dalam jenis media grafis antara lain : gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan bulletin.

b. Media audio

Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Dalam media ini pesan pembelajaran yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang bersifat verbalis.

Beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio antara lain radio, tape recorder, dan laboratorium bahasa.

c. Media proyeksi diam

Media proyeksi diam adalah media visual. Media jenis ini hampir sama dengan media grafis dari segi penyajian rangsangan-rangsangan visualnya. Perbedaan antara media grafis dengan media proyeksi diam adalah terletak pada pola interaksinya. Dalam media grafis, pola interaksi yang ada dapat berjalan secara langsung dengan pesan media yang bersangkutan. Sedangkan dalam media proyeksi diam, pola interaksinya harus diproyeksikan dengan proyektor terlebih dahulu agar pesannya dapat dilihat oleh siswa (penerima pesan).

Jenis media proyeksi diam antara lain meliputi :

- 1) Film bingkai (slide) atau sound slide.
- 2) Overhead proyektor (OHP).¹⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

Ada beberapa keuntungan dan kelemahan dalam penggunaan media cetak.

a. Keuntungan

Keuntungan dari media cetak ini disamping relatif murah penggunaannya, dalam arti tidak memerlukan peralatan khusus, serta lebih luwes dalam arti mudah digunakan, dibawa atau dipindahkan.

¹⁵ Muhaimin dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 96.

b. Kelemahan

Kelemahan dari media cetak ini, terutama jika kurang dirancang dengan baik cenderung akan membosankan. Disamping itu, media ini kurang dapat memberikan suasana yang hidup bagi murid-murid.¹⁶

Ada keuntungan dan kelemahan dalam penggunaan media elektronik, yaitu :

a. Keuntungan

Keuntungan dari media elektronik ini pada umumnya adalah dapat memberikan suasana yang lebih hidup, penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

b. Kelemahan

Kelemahan media ini, terutama terletak dari segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu, seperti listrik dan peralatan / bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu. Disamping itu, pengadaan maupun pemeliharaannya cenderung menuntut biaya yang mahal.

Ada beberapa keuntungan dan kelemahan dalam menggunakan objek nyata, yaitu :

¹⁶ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 115-116.

a. Keuntungan

- Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu / melaksanakan tugas dalam situasi yang nyata.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indera.

b. Kelemahan

- Membawa murid-murid ke berbagai tempat di luar sekolah kadang-kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
- Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
- Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.¹⁷

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* yang mengutip pendapat dari Benyamin S. Bloom, menjelaskan bahwa untuk mengetahui media

¹⁷ Ibid., 118-119.

apa yang sesuai dan memenuhi syarat, maka berikut ini disajikan berbagai sajian media beserta karakteristiknya.¹⁸

JENIS MEDIA	KEUNGGULANNYA	KELEMAHANNYA
1. Oral presentation	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah persiapannya • Tidak memerlukan Bahan • Bisa untuk kelompok besar • Dapat divariasikan dengan media lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memerlukan keterampilan tertentu ➤ Efektivitasnya banyak bergantung kepada daya tangkap dan ingatan audience ➤ Hasilnya biasanya lebih verbalistik.
2. Papan tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Bahannya murah dan mudah didapat • Mudah pemakaiannya • Dapat divariasikan dengan media lain • Dipakai berulang-ulang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak dapat dipakai oleh kelompok besar ➤ Catatan tidak permanen ➤ Memerlukan kreativitas dan seni tersendiri dalam pemakaiannya.
3. Media cetak (buku teks, majalah, ensiklopedi)	<ul style="list-style-type: none"> • Relatif mudah diperoleh atau diperbanyak • Sangat membantu untuk belajar mandiri • Dipakai berulang-ulang • Dapat divariasikan dengan media lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sukar menyatukan perhatian peserta ➤ Tiap peserta memerlukan satu eksemplar pada saat yang sama ➤ Isinya bisa cepat ketinggalan zaman dan tidak bisa segera dikoreksi.
4. Peta	<ul style="list-style-type: none"> • Murah, mudah pemakaiannya • Dapat dipakai berulang-ulang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bisa jadi untuk peta tertentu sulit diperoleh ➤ Isinya bisa jadi

¹⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 121-124.

	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat divariasikan dengan media lainnya 	<p>sudah ketinggalan zaman</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Suka dipakai untuk kelompok besar
5. Chart (simbol yang diperlihatkan untuk menunjukkan suatu ide dan sekaligus menjelaskannya)	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dan dapat dipersiapkan terlebih dahulu • Dapat dipakai dalam berbagai situasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang fleksibel ➤ Perlu waktu banyak untuk mempersiapkannya ➤ Perlu keterampilan tertentu untuk membuatnya.
6. Lukisan / gambar Tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Murah • Dapat dibuat sesuai tema atau maksud tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memerlukan bakat dan keahlian khusus ➤ Pemakaiannya terbatas sehingga mungkin saja ongkosnya melebihi manfaatnya.
7. Benda sesungguhnya atau tiruan	<ul style="list-style-type: none"> • Terjaminnya kesesuaian antara pesan dan kesan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Seringkali sangat sukar diperoleh, apalagi kalau dibawa masuk ke kelas ➤ Biasanya sangat mahal ➤ Kadang-kadang resikonya besar
8. Kelompok audio visual aid a. Serial foto	<ul style="list-style-type: none"> • Memungkinkan variasi dalam seleksi bahan, misalnya : foto bagian candi • Berguna untuk bahan belajar sendiri yang sederhana (bank sumber) • Bahan pameran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang "adaptable" dalam kelompok besar ➤ Membutuhkan keterampilan memotret, peralatan foto, kamar gelap
b. Serial slides	<ul style="list-style-type: none"> • Reproduksi realistik • Dapat memakai semua kamera 35 mm • Mudah diperbaharui 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membutuhkan keterampilan fotografi ➤ Membutuhkan keterampilan

	<ul style="list-style-type: none"> / direvisi • Mudah disimpan • Jika dilengkapi dengan kaset, dapat dipakai “mengganti” guru • Dapat dipergunakan dalam kelompok besar / bagi perorangan 	<p>artistik dalam memilih obyek / sudut lensa</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membutuhkan kemampuan menyusun skrip antara narasi dan visualisasi
c. Film strips	<ul style="list-style-type: none"> • Praktis untuk dibawa dan sequencenya selalu teratur • Dapat dilengkapi dengan narasi plus caption • Cukup murah • Melalui kontrol dari instruktur berguna bagi perorangan dan kelompok • Peralatan proyeksi cukup sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Relatif sukar diproduksi secara lokal ➤ Membutuhkan laboratorium film untuk memproses slides film strips ➤ Karena bentuknya yang permanen, sequence tidak dapat direvisi
d. Rekaman	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dipersiapkan tape recorder • Aplikasi di semua bidang • Mudah dioperasikan • Flexible dan adaptable bagi programmed materials 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemungkinan penggunaan yang berlebihan (text book) ➤ Memerlukan peralatan tambahan yang cukup rumit (kelompok besar)
e. Overhead transparencies	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memberi informasi secara sistematis • Persiapan yang sederhana dan relative murah • Berguna bagi kelompok besar • Sangat mudah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Proyektor mahal ➤ Membutuhkan keterampilan untuk mempersiapkan advanced method

	dioperasikan dan dikontrol	
f. Motion pictures	<ul style="list-style-type: none"> • Berguna terutama diskripsi motion, memperlihatkan relationships dan penampilan materi yang langka • Dapat berisi satu unit lengkap atau sub unit materi • Berguna bagi perorangan atau kelompok besar • Konsisten dalam prosentasi materi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mahal dalam persiapan waktu, peralatan materi dan produksi ➤ Membutuhkan keterampilan tinggi ➤ Perkembangan teknologi yang pesat
g. TV	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam satu program dapat dipergunakan berbagai media • Daya jangkau regional dan nasional • Kemungkinan menampilkan materi yang langka 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak dapat derdiri sendiri bagian dari produksi umum TV ➤ Keterampilan teknis dan management yang tinggi ➤ Biaya mahal

Media pembelajaran mempunyai peranan penting untuk menunjang keberhasilan belajar, karena dalam proses belajar dibutuhkan suatu media pendukung untuk proses belajar, dalam hal ini MAN Purwoasri menggunakan manfaat dari media pembelajaran sebaik mungkin agar siswa lebih termotivasi untuk belajar, media pembelajaran yang digunakan adalah:

1. Papan tulis

Menggunakan papan tulis karena disamping bahannya murah dan mudah di dapat pemakainnya juga mudah, serta bisa di variasikan dengan media lain misalnya di gunakan sebagai layar tampilan LCD.

2. Buku paket

Buku paket merupakan media penunjang bagi siswa untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah, selain itu buku paket merupakan media belajar yang terjangkau dan relatif mudah untuk diperoleh.

3. LCD Proyektor

Dengan menggunakan LCD Proyektor, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas di banding dengan menulis di papan tulis. Hal inilah yang dapat membuat waktu belajar menjadi efektif, dan suasana belajar mejadi efisien

B. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Ahmad Munjin dan Lilik yang dikutip oleh Djamrah mengatakan bahwa, "metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran, di mana anak didik melakukan percobaan atau praktek dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari".¹⁹

Ramayulis, dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam" mendefinisikan, bahwa metode eksperimen adalah suatu metode mengajar yang melibatkan murid untuk melakukan percobaan-percobaan pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan Zakiyah Dradjat tidak memberikan pengertian secara jelas, ia hanya mengatakan bahwa metode

¹⁹ Nasih, *Metode.*, 66.

eksperimen adalah metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu.

Berbeda dengan Departemen Agama, memberikan definisi bahwa metode eksperimen adalah praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, latihan dan pemecahan masalah atau topik seperti salat, haji, dan pengurusan jenazah.

Karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka segala sesuatu memerlukan eksperimen tidak hanya mata pelajaran umum tetapi juga bisa di implementasikan ke pelajaran agama. Begitu juga dalam cara mengajar guru di kelas digunakan teknik eksperimen (Roestiyah, 2008).. Berdasarkan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan bertambah majunya teknologi, maka akan berpengaruh terhadap kemajuan media dalam proses belajar mengajar di kelas.²⁰

Misalnya adanya alat peraga yang lebih canggih untuk membantu siswa dalam belajar. Kemajuan IPTEK harus kita manfaatkan sebaik-baiknya untuk membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan penggunaan metode eksperimen menurut (Djamarah, 2002) adalah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh.
- b. Melatih peserta didik merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan.

²⁰ Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 172.

- c. Melatih peserta didik menggunakan logika berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.²¹

2. Karakteristik Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yang memungkinkan guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

Pembelajaran dengan metode eksperimen melatih dan mengajar siswa untuk belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Dengan demikian, siswa akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.²²

3. Target Metode Eksperimen

Pada setiap metode pengajaran pendidikan Agama Islam selalu mempunyai target-target tertentu. Hal ini sangat urgen karena dengan

²¹ Suprihati.2010. *Penggunaan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sumberdalem Kretek Wonosobo Tahun Pembelajaran 2009/2010*.diakses pada 03 Maret 2013

²² Nasih, *Metode.*, 66-67.

kejelasan target akan lebih mudah menyusun suatu pengajaran. Adapun target eksperimen tersebut adalah :

- a. Murid dapat membuktikan kebenaran riil dari teori-teori hukum yang berlaku.
- b. Diharapkan dengan metode ini murid mendapat kepuasan dari hasil belajarnya.

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Eksperimen

- a. Menerangkan metode eksperimen.
- b. Membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang signifikan untuk diangkat.
- c. Sebelumnya guru harus menetapkan : alat yang diperlukan, langkah-langkah apa yang harus ditempuh, hal apa yang harus dicatat, dan variabel-variabel apa yang harus dikontrol.
- d. Setelah eksperimen dilakukan guru harus : mengumpulkan laporan eksperimen, memproses kegiatan, dan melakukan tes untuk menguji pemahaman murid.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

- a. Kelebihan
 - 1) Menambah keaktifan untuk berbuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan.
 - 2) Dapat melaksanakan metode ilmiah dengan baik.²³

²³ Armai, *Pengantar*.,173.

- 3) Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan.
- 4) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
- 5) Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang dieksperimenkan.
- 6) Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung terjawab.²⁴

b. Kekurangan

- 1) Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode ini.
- 2) Murid yang kurang mempunyai daya intelektual yang kuat kurang baik hasilnya.²⁵
- 3) Dalam pelaksanaan metode eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak (panjang).
- 4) Apabila sarana peralatan kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- 5) Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.
- 6) Banyak hal-hal yang tidak dapat dieksperimenkan dalam kelas.

²⁴ Aswan Zain, *Karakteristik Metode Eksperimen*, 2002, (<http://centermakalah.blogspot.com/2010/01/makalah-metode-eksperimen.html>, di akses 20 Februari 2013).

²⁵ Armai, *Pengantar.*, 173

6. Saran-saran pelaksanaan metode eksperimen

- a. Hendaknya metode eksperimen diarahkan agar murid-murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan praktis.
- b. Metode eksperimen hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat.
- c. Hendaknya diusahakan agar semua anak dapat mengikuti eksperimen dengan jelas (pengaturan ruang dan tempat duduk).
- d. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian sejelas-jelasnya landasan teori dari apa yang akan dieksperimenkan.²⁶

Melalui metode ini para siswa diberikan kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengamati proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu.

Dengan metode ini para siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari data baru yang diperlukannya, mengolah sendiri, membuktikan suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan.²⁷

²⁶ Ibid. Aswan Zain, *http://centermakalah.blogspot.com/2010*

²⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 194-195.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”.²⁸ Dapat pula diartikan sebagai daya penggerak di dalam dan di luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²⁹

Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sehingga dari rumusan ini dapat dilihat ada tiga unsur yang saling terkait, antara lain :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi yang timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuro fisiologis dalam organisme manusia. Misalnya terjadi perubahan dalam sistem pencernaan sehingga timbul motif lapar.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal yang semula merupakan ketegangan psikologis, lalu berubah menjadi suasana emosi sehingga menimbulkan kelakuan yang bermotif.

²⁸ Uno, *Teori*, 3.

²⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 73.

c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi akan mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan yang berfungsi mengurangi ketegangan-ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.³⁰

Selain itu Sartain sebagaimana dikutip Ngalm Purwanto menggunakan kata motivasi dan drive untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan bahwa pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive).³¹

Drive adalah suatu perubahan dalam struktur neuro physiologis yang menjadi dasar organis ketika terjadi perubahan energi, yang mana hal itu disebut dengan motivasi. Dengan kata lain motivasi ini muncul karena perubahan-perubahan neuro physiologis. Hal ini menunjukkan hubungan antara motivasi dan drive sangat erat.³²

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila orang tersebut merasa tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan persaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 158-159.

³¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 61.

³² Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran.*, 107.

menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³³

2. **Macam-macam Motivasi**

Berbicara tentang macam-macam atau jenis-jenis motivasi, motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain :

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif bawaan

Artinya adalah motif yang dibawa sejak lahir dan motivasi ini ada tanpa harus dipelajari. Misalnya : dorongan untuk makan.

2) Motif yang dipelajari

Artinya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Wood Worth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis. Misalnya : kebutuhan untuk makan, minum, bernafas.

2) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha. Motivasi ini timbul adanya rangsangan dari luar.

3) Motif-motif objektif. Motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Dalam hal ini menyangkut

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 75.

kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi dan untuk menarik minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya : refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³⁴

3. Fungsi dan Nilai Motivasi dalam Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar apabila dilihat dari segi fungsi serta nilai atau manfaatnya.

Fungsi motivasi tersebut antara lain :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan tertentu. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

³⁴ Ibid., 86-90.

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan akan selesai.³⁵

Selain tiga fungsi di atas, Sardiman juga mengungkapkan fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.³⁶

Secara garis besar, motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang dapat memotivasi siswa menuntut kreativitas dan imajinasi guru.

³⁵ Hamalik, *Proses Belajar.*, 161.

³⁶ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 76-77.

- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendaya gunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan suatu yang essential dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.³⁷

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar belajar.

Kemunculan motivasi, baik itu motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik bergantung dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Tingkat kesadaran diri siswa atau kebutuhan yang mendorong tingkah laku / perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas akan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik. Tetapi apabila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka motivasi ekstrinsik akan lebih dominan.

³⁷ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran.*, 108.

3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya motivasi siswa. Suasana kelas yang bebas dan bertanggung jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.³⁸

Menurut Abu Ahmadi mengatakan bahwa proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya, faktor intern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu dan faktor ini terdiri dari :

- a. Faktor jasmani yang berupa kesehatan (cacat tubuh).
- b. Faktor psikologi (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan).
- c. Faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani).

Faktor ekstern diantaranya :

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua).
- b. Faktor latar belakang kebudayaan diantaranya, faktor sekolah (metode mengajar, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, sarana prasarana pembelajaran).

³⁸ Ibid., 113.

- c. Faktor masyarakat (mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).³⁹

D. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* mengungkapkan beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, diantaranya adalah dengan melalui penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu :

- a. Pemutaran film pendidikan

Kebanyakan peserta didik senang menonton film gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu cerita yang bermakna.

- b. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menyenangkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Namun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis yang dapat membangkitkan motivasi dan merangang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film, dan

³⁹ Abu, *Strategi*, 105.

⁴⁰ Hamalik, *Proses Belajar*, 168.

mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar. Karena beragamnya media yang ada dan masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, maka guru harus dapat memilih dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.⁴¹

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran paa saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sehubungan dengan ini, Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka, serta membantu memantapkan pengetahuan pada benak siswa.⁴²

E. Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar

Metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran, di mana anak didik melakukan percobaan atau praktek dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari".⁴³

Pengaruh penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen yaitu dapat meningkatkan antusias siswa dalam

⁴¹ Asnawir, *Media Pembelajaran.*, 13-15.

⁴² Arsyad, *Media Pembelajaran*, 15-16.

⁴³ Nasih, *Metode.*, 66.

belajar, meningkatkan motivasi, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang terbukti dalam meningkatnya hasil tes dari suatu siklus kesimpulan, yang dapat diperoleh adalah :

1. Pemilihan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Perbaikan pembelajaran melalui metode eksperimen dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Ada korelasi positif antara peningkatan keaktifan dalam pembelajaran dengan prestasi belajar.

Penerapan Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa terlibat langsung dalam suatu kegiatan praktek. Eksperimen pun dilakukan agar siswa dapat menguji dan mengembangkan suatu teori. Kegiatan eksperimen dilakukan peserta didik merupakan kesempatan mereka melakukan suatu eksplorasi. Mereka akan memperoleh pengalaman implementasi teori yang dapat mendorong mereka berkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, berfikir ilmiah dan rasional serta lebih lanjut pengalamannya bisa berkembang di masa mendatang.⁴⁴

⁴⁴ Dwi Kurnia Apriyani, Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V di SD N 2 Katekan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012, (<http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/995>.diakses 14 juni 2013)

F. Pengaruh Media Pembelajaran dan Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar

Metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode eksperimen menuntut siswa terlibat secara aktif dalam mengumpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan. Keaktifan siswa dalam melakukan percobaan inilah yang dapat memunculkan aktivitas siswa. Siswa yang aktif berarti siswa tersebut banyak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Metode eksperimen dapat memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif, realistik dan menghilangkan verbalisme.

Salah satu kelebihan dalam penerapan metode eksperimen adalah siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi teori yang didapat. Siswa akan lebih mengerti dari teori berdasarkan hasil latihan / praktek yang telah dilakukannya.

Selanjutnya penggunaan media yang tepat dalam penyajian pelajaran akan mampu memunculkan aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung. Guru diharapkan dapat menggunakan maupun mengembangkan media pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pembelajaran. Media merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan

media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sehubungan dengan ini, Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka, serta membantu memantapkan pengetahuan pada benak siswa.⁴⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi bahwa proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor ekstern, salah satu dari faktor ekstern adalah latar belakang kebudayaan. Diantaranya adalah faktor sekolah (metode mengajar, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, sarana dan prasarana pembelajaran).⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara media pembelajaran dan metode eksperimen bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sebab dengan media dan metode yang tepat, materi pelajaran akan dengan mudah dikuasai peserta didik. Sebaik apapun tujuan pendidikan jika

⁴⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 15-16.

⁴⁶ Abu, *Strategi*, 105.

tidak didukung oleh media dan metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik.